

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS LONG LOREH

Mayti Libut¹, Nur Citra², Selvia Febrianti³

^{1,2,3}Program Studi SI Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Borneo Tarakan.

Jalan Amal Lama No. 1 Kota Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia, 77115

Email : maytilibut@gmail.com¹, nurcitra@borneo.ac.id², selvia.febri11@borneo.ac.id³

Abstrak

Pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan adalah suatu bentuk intervensi atau upaya yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut kondusif untuk kesehatan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan apapun pada anak dari 0-6 bulan. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu pengetahuan dan sikap ibu. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan ASI eksklusif di Indonesia 6 bulan sebesar 50%, belum memenuhi target kemenkes RI yaitu 80%. Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Long Loreh tahun 2024. Desain penelitian kuantitatif menggunakan rancangan eksperimen dengan pendekatan one group pretest and posttest design. Sampel penelitian ini ibu yang menyusui atau mempunyai bayi di posyandu Puskesmas Long Loreh dengan Total Sampling, berjumlah 55 ibu. Teknik analisis data dengan uji statistic. Uji wilcoxon ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian univariat: pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan yaitu pengetahuan baik hanya (27,3%), pengetahuan cukup (50,9%) dan kurang baik sebesar (21,8%), setelah pendidikan kesehatan pengetahuan baik meningkat menjadi (72,7%), dan pengetahuan cukup (27,3%). Berdasarkan uji wilcoxon signed rank test didapatkan hasil p-value 0,000 ($p<0,05$) yang artinya ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Long Loreh.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, ASI Eksklusif

Abstract

Health education and health promotion are forms of intervention or effort taht aim to influence behavior in a way that is conducive to health. Eksclusive breastfeeding is the provision of breast milk, without any additional food to infants from 0 to 6 months af age. The factors that influence exclusive breastfeeding are maternal knowledge and attitude. The Indonesian Health Profile for 2019 indicates that exclusive breastfeeding coverage in indonesia for six months was 50%, falling short of the Indonesian Ministry of Health's target of 80 %. The purpose of the research was to determine the correlation between health education and mothers 'knowledge about exclusive breastfeeding in the catchment area of UPTD the Public Health Center of Long Loreh in 2024. The researcher employed quantitative research with a quasi-experimental approach, utilizing a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 55 mothers who were either breastfeeding of had babies in the catchment area of the Public Health Center of Long Loreh. The sampling technique employed was total sampling. The data analysis technique employed was the chi-square test ($\alpha = 0,05$). The results of the univariate analysis show that prior to health education, knowledge was classified as either good (27,3%), sufficient (50,9%) or less good (21,8%). Following health education, the proportion of individuals with good knowledge increased to 72,7 %, while the proportion with sufficient knowledge decreased to 27,3 %. Based on the chi square statistical test, the results obtained a p-value of 0,004 ($p<0,05$), indicating a statistically significant relationship between health education and maternal knowledge about exclusive breastfeeding. This result rejects the null hypothesis (H_0) and accepts the alternative hypothesis (H_a). It concluded that health education can be done to mothers in every posyandu to enhance the knowledge and foster a positive attitude towards exclusive breastfeeding of infants aged 0-6 months.

Keywords : Knowledge, Health Education, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI merupakan nutrisi lengkap bagi bayi dengan komposisi yang sesuai Terhadap kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan (Ibrahim & Rahayu, 2021). ASI mengandung banyak zat gizi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI dapat menjadi antibodi agar bayi sehat dan berkualitas dengan penerapan ASI sebagai pembentuk fisik, psikis, sosial dan spiritual (Anjelina, 2023).

World Health Organization (WHO, 2022) dan United Nations Children Fundation (UNICEF, 2021) merekomendasikan agar anak-anak memulai menyusui dalam satu jam pertama kelahiran dan disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya, artinya tidak ada makanan atau cairan lain yang diberikan, termasuk air. Namun kenyataannya masih banyak yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan pemberian makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan (MP-ASI). Data menunjukkan 149,2 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia akan menderita masalah yang menyebabkan kematian. Sebanyak 40% anak usia 0 hingga 6 bulan menerima ASI eksklusif, sedangkan 60% sisanya sudah mendapatkan MP-ASI kurang dari 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih jarang dilakukan, dan praktek pemberian MP-ASI dini di berbagai negara masih tinggi.

Menurut kementerian kesehatan RI (2020), ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Data persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 69,2%, tahun 2021 sebesar 71,58% dan tahun 2022 sebesar 72,04%. Sementara itu, data persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi

0-6 bulan di Provinsi Kalimantan Utara, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 pada tahun 2021 sebesar 81%, pada tahun 2022 sebesar 78,7% dan pada tahun 2023 sebesar 77,81. Meskipun ada peningkatan, capaian ini masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 80% di Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara. (Dinkes, 2023).

Perilaku Pemberian ASI menurut Sudargo and Kusmayanti (2019) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (1) faktor pemudah (*predisposing factors*) yang terdiri dari pendidikan, pengetahuan, pengalaman menyusui, dan adat budaya. (2) Faktor pendukung (*enabling factors*) yang terdiri dari pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, kesehatan ibu, dan efikasi diri menyusui. (3) Faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terdiri dari dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan.

Kegagalan dalam proses pemberian ASI sering disebabkan karena beberapa masalah yang terjadi pada ibu maupun bayinya. Masalah menyusui biasa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman ibu terkait proses menyusui yang baik dan benar. Berdasarkan hasil penelitian Virgo (2021), menyebutkan bahwa sebagian besar teknik menyusui tidak tepat hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu dan pengalaman ibu dalam proses menyusui. Sejalan dengan penelitian (Sabriana *et al.*, 2022) juga menyebutkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif, variasi sikap dan pengetahuan ibu memberikan kontribusi yang berbeda dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Pendidikan dapat diberikan pada berbagai bidang termasuk bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku atau memperkenalkan

perilaku kesehatan dengan cara membujuk, menasehati, mengajak, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo S, 2018). Kurangnya informasi tentang pendidikan kesehatan seorang ibu mempengaruhi ibu lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, salah satunya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI. Masalah pemberian ASI eksklusif terkait dengan rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat tentang ASI eksklusif. Selain itu, kebiasaan memberikan makanan dan atau minuman secara dini pada sebagian masyarakat juga menjadi pemicu dari kurang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya rasa percaya diri pada sebagian ibu untuk dapat menyusui bayinya juga mendorong ibu untuk lebih mudah menghentikan pemberian ASI dan menggantinya dengan susu formula (Qudriani *et al.* 2018).

Studi pendahuluan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Long Loreh Kecamatan Malinau Selatan diketahui cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2022 sebanyak 117 (85,4%) dari 137 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dan tahun 2023 sebanyak 136 (87.7%) dari target 155 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan (Data Puskesmas Long Loreh, 2023). Data tersebut menunjukkan cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Long Loreh Kecamatan Malinau Selatan perlu dukungan yang intensif agar cakupan ini bisa meningkat. Menurut wawancara awal kepada 6 orang ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan sedang mengikuti posyandu terdapat 2 orang ibu yang memberikan ASI eksklusif sedangkan 4 orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Mayoritas ibu tidak mengetahui manfaat untuk apa ASI eksklusif diberikan dan juga merasa tidak memiliki kewajiban untuk memberikan ASI karena bisa diimbangi dengan susu formula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI

eksklusif adalah faktor sosial budaya, dimana dalam praktik pemberian ASI sering dipengaruhi oleh tradisi dan kebiasaan keluarga. Salah satu tradisi masyarakat di wilayah Long Loreh mengharuskan ibu memberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan, hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat bahwa ASI tidak cukup bergizi dan bayi memerlukan makanan tambahan sejak dini agar kuat.

Berdasarkan uraian dan data yang diperoleh diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Long Loreh”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre-eksperimental designs*, menggunakan pendekatan *one-group pretest-posttest design*

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan dilakukan pada bulan Maret-April 2024 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Long Loreh.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di bulan Februari tahun 2022 sebanyak 55 ibu.

25 ibu yang akan bersalin di Puskesmas Pulau Sapi dari bulan Mei - Juni 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan teknik *total sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *uji wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	<i>f</i>	(%)
Umur		
<20 Tahun	5	9,1
20-35 Tahun	35	63,6
>35 Tahun	15	27,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	11	20
SD	5	9,1
SMP	8	14,5
SMA	23	41,5
Perguruan Tinggi	8	14,5
Total	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1. sebagian besar responden berusia 20-35 tahun 63.6%, 9.1% responden yang berusia kurang dari 20 tahun dan 27.3% responden berusia lebih dari 35 tahun. Pendidikan SMA merupakan pendidikan terakhir yang paling banyak ditemui pada responden 41.5%. Dengan responden yang tidak tamat sekolah 20.0%, dan hanya 14.5% yang lulus perguruan tinggi. Terdapat 14.5% responden dengan pendidikan SMP dan 9.1% responden dengan pendidikan SD.

Karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai populasi yang diteliti dan bagaimana mereka dapat mempengaruhi hasil penelitian. Rentang usia responden berkisar antara 20 hingga 35 tahun, dengan mayoritas berada dalam kelompok usia 20-35 tahun (63.6%). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terutama diikuti oleh responden yang berada dalam usia produktif. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA 23 (41.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif

Kategori Pengetahuan	Hasil Pretest	
	Frekuensi	%
Baik	15	27.3
Cukup	28	50.9
Kurang	12	21.8
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Tabel 2, sebagian besar responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan 50.9% yang pengetahuan cukup. 27.3% responden yang pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif

Kategori Pengetahuan	Hasil Pretest	
	Frekuensi	%
Baik	40	72,7
Cukup	15	27,3
Kurang	0	0
Total	55	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Tabel 3, sebagian besar responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan ada peningkatan 72.7% yang pengetahuan baik dan untuk pengetahuan cukup terdapat 27.3%.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Dukungan Suami Selama Persalinan Kala II

Pengetahuan	Intervensi				<i>p-value</i>
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		
	n	%	n	%	
Baik	15	27,3	40	72,7	0,003
Cukup	28	50,9	15	27,3	
Kurang	12	21,8	0	0	
Total	55	100	55	100	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2.2, diatas dapat dilihat hasil pretest (sebelum pendidikan kesehatan) yang termasuk dalam kategori

pengetahuan baik hanya 15 responden 27.3% dari 55 responden yang ada, pengetahuan yang cukup baik sebesar 28 responden 50.9% dan pengetahuan kurang sebesar 12 responden 21.8% sedangkan setelah dilakukan perlakuan berupa pendidikan kesehatan diperoleh nilai *posttest* (sesudah pendidikan) yang termasuk dalam kategori baik menjadi 40 responden 72.7% dari yang sebelumnya hanya 15 responden 27.3% dan yang cukup baik hanya 15 responden 27.3%. Dari tabel diatas terlihat data dari hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0.000 maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang bermakna jelas adanya perubahan pengetahuan dari pretest ke posttest. Hasil uji ini menunjukkan bahwa secara statistik ada pengaruh yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi dengan cara indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga (Notoatmodjo S 2018).

Terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan antara lain yaitu pertama, pengetahuan ditemukan secara kebetulan artinya pengetahuan tidak selalu ditemukan melalui sebuah rencana yang telah disusun sebelumnya sehingga akibatnya pengetahuan tidak selalu memberikan gambaran yang sesungguhnya. Kedua, *trial and error* berarti pengetahuan ditemukan dengan usaha aktif manusia melalui proses mencoba dan gagal.

Atas dasar diatas peneliti disini memberikan intervensi berupa perlakuan dalam penelitian ini yaitu berupa pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan tersebut terhadap pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif 0-6 bulan, setelah dilakukan penelitian pretest (sebelum) diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat hasilnya bahwa pengetahuan ibu yang baik hanya 15

ibu dengan persentase (27.3%), pengetahuan cukup sebesar 28 ibu dengan presentase (50.9%) dan kurang baik sebesar 21 ibu dengan persentase (21.8%) dan setelah itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan, setelah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan kembali *posttest* (sesudah) pendidikan kesehatan dengan kuesioner yang sama, diperoleh hasil dimana pengetahuan baik sebesar 40 ibu dari 55 responden dengan persentase (72.7%) dan kurang baik menjadi hanya 15 ibu dengan persentase (27.3%). Dari hasil tersebut dapat dilihat adanya perubahan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian dilakukan analisis bivariat dan diperoleh hasil *p-value* = 0.000 dimana <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan Jira (2019) juga menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI eksklusif. Sebelum diberikan penyuluhan, masih ada ibu hamil yang berpengetahuan kurang (60%), setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif sudah banyak responden yang mengalami peningkatan pada pengetahuannya menjadi baik (85%). Ketidapahaman responden tentang manfaat ASI eksklusif dan penggunaan ASI perah menyebabkan cakupan ASI masih rendah di Desa Gedanganak. Untuk itu diberikanlah informasi dengan harapan lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik responden tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian serupa dengan pendapat dari penelitian Cellina Reyes (2018) *Student at University of California* menyelidiki efektifitas pendidikan yang berbasis pada kurikulum sekolah menengah bahwa pengetahuan ibu hamil yang akan menyusui lebih meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan, dan niat masa depan peserta untuk menyusui secara eksklusif meningkat secara signifikan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berdasarkan penelitian terkait, maka peneliti berpendapat bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap ibu tentang ASI eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Long Loreh Tahun 2024. Dan hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan itu adalah sesuatu yang sangat penting dan mampu merubah dari yang tidak tahu menjadi tahu yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan perilaku setiap individu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden rata-rata usia ibu 20-30 tahun dengan pendidikan tertinggi SMA
2. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan baik sebesar 27,3 %, Cukup 50,9 % dan kurang baik sebesar 21.8%.
3. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan baik sebesar 72.7% dan pengetahuan cukup baik sebesar 27.3%.
4. Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Long Loreh dengan *p-value* = 0,000.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk tenaga kesehatan di setiap pusat kesehatan masyarakat untuk lebih menerapkan prinsip jemput bola yaitu dengan mendatangi secara langsung dalam memberikan wawasan kepada setiap masyarakat terutama ibu menyusui

pentingnya pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan pada anak.

2. Diharapkan setiap tenaga kesehatan agar mengupayakan ketika memberikan wawasan dengan pendidikan kesehatan untuk tidak memberi batas antara pemberi wawasan dan penerima wawasan, hal itu supaya materi yang diberikan bisa sampai dan diterima dengan baik, dan setelah itu bisa ditambahkan dengan melakukan diskusi seputar kesehatan yang disampaikan.
3. Diharapkan untuk calon tenaga kesehatan masyarakat agar nantinya bisa benar- benar memberikan pengabdian sebaik-baiknya kepada masyarakat dengan turun langsung ke masyarakat untuk memberikan wawasan tentang kesehatan dan proram-program kesehatan yang ada salah satunya tentang pentingnya ASI eksklusif 0-6 bulan agar tercapainya Indonesia sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelina, Elis et al. 2023. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya Tahun 2022.” *Jurnal Surya Medika* 9(1):126–36. doi: 10.33084/jsm.v9i1.5159.
- Cellina Reyes. 2018. Investigating the effectiveness of school-based breastfeeding education on breastfeeding knowledge, attitudes and intentions of adolescent females *Jurnal. Midwifery*
- Jira. 2019. Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Asi Eksklusif Di Desa Gedanganak Kabupaten Semarang. Universitas Ngudi Waluyoungaran, 1–9. <https://doi.org/10.377/0033-2909.I26.1.78>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Profil Kesehtaan Indonesia Tahun 2020*. edited by Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020. Jakarta.

- Notoatmodjo S. 2018. "Ilmu Perilaku Kesehatan." in *Ilmu Perilaku Kesehatan*, edited by Rineka Cipta. Jakarta.
- Qudriani, Meyliya et al. 2018. "Pengalaman Menyusui Secara Eksklusif Pada Ibu Primipara." *Jurnal Kebidanan Indonesia* 2(2):92–96.
- Sabriana, Riska et al. 2022. "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11:201–7. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.738.
- Virgo, Gusman. 2021. "Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Di Ruang Rawat Inap Aulia Hospital." *Jurnal Ners* 5(1):28–31. doi: 10.31004/jn.v5i1.1675.
- World Health Organization (WHO). 2022. "Infant and Young Child-Feeding."